

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia kerja mengalami perubahan, baik dalam organisasi bisnis, institusi, Pendidikan, maupun institusi pemerintahan. Perubahan berkaitan dengan teknologi informasi yang sangat berkembang serta sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi. Peran informasi begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi menjadi sangat bergantung pada sistem informasi terutama Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Organisasi memperlakukan informasi sebagai sumber daya yang sangat berharga dalam menghindari resiko sehingga turut menentukan dapat tidaknya suatu organisasi terus beroperasi.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka diperlukan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah di proses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi para penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Kualitas informasi terdiri dari relevansi dan realibilitas yang merupakan dua kualitas primer yang membuat informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Lilis Puspita:2013)

Informasi yang berkualitas tinggi adalah informasi yang dapat membantu pengguna untuk melakukan tindakan yang di harapkan. Pengguna membutuhkan informasi yang berkualitas tinggi karena akan meningkatkan nilai keputusan yang akan diambil oleh perusahaan (O'Brien & Marakas 2011). Kriteria kualitas informasi yang dinyatakan oleh (Gelinias *et al* 2012: 19) bahwa informasi harus akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

Perusahaan yang menggunakan informasi secara efektif dapat memperoleh keuntungan diantaranya dalam bentuk kesempatan untuk melakukan sesuatu lebih dulu (lebih cepat), lebih benar (efektif), dan lebih murah (efisien) dibandingkan pesaingnya. Dengan demikian pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Azhar Susanto 2013:12).

Adapun permasalahan yang belakangan ini terjadi terhadap kualitas informasi akuntansi. Mengacu pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I (IHPS) I Tahun 2016 yang di hasilkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). BPK masih menemukan beberapa temuan di dalam laoran keuangan yang di hasilkan oleh BUMN, salah satunya adalah temuan yang ada pada Perum Peruri, BPK menemukan kelemahan pada SPI, kelemahan kelemahan tersebut di antaranya adalah terdapat pelaporan utang usaha sebesar Rp34,31 miliar dalam laporan keuangan yang belum diketahui rinciannya, mengakibatkan nilai piutang belum definitif (utang akrual) sebesar Rp34,31 miliar yang dilaporkan sebagai utang definitif (utang usaha) tidak dapat diyakini kewajarannya. Permasalahan tersebut terjadi karena sistem informasi yang dipakai oleh Perum Peruri tidak

memadai dan personil yang bertanggung jawab untuk mengelola akun utang tidak melakukan pengelolaannya secara memadai.

Permasalahan yang di temukan oleh BPK lainnya yang terdapat pada IHPS I tahun 2016 adalah temuan yang terjadi di PT. Pertamina, temuan yang di maksud adalah Biaya pokok produksi dibebani dengan biaya-biaya yang tidak diperbolehkan dibebankan pada biaya pokok produksi. Biaya Pokok Produksi (BPP) adalah biaya per satuan volume yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang meliputi biaya bahan baku, biaya operasi pengolahan, biaya angkut bahan baku, dan alokasi biaya operasi dari kantor pusat Direktorat Pengolahan. Tujuan dari pelaporan BPP secara umum adalah untuk menilai efisiensi kilang, menilai profitabilitas produk dan menetapkan harga jual produk. Dari hasil pemeriksaan diketahui BPP dibebani dengan biaya-biaya yang tidak diperbolehkan minimal sebesar US\$94,78 juta ekuivalen Rp1,24 triliun dan biaya pemeliharaan rumah dinas pegawai nonproduksi minimal sebesar Rp4,39 miliar. Hal tersebut terjadi karena fungsi *Management Accounting* Direktur Keuangan PT Pertamina (Pesero) dalam melaksanakan perhitungan biaya pokok produksi tidak berpedoman pada Pedoman Akuntansi No. A-003/H10300/2010-S4. Menanggapi hal ini, PT Pertamina menyatakan setuju adanya permasalahan-permasalahan yang telah diungkap oleh BPK. (BPK, IHPS I 2016, [www.bpk.co.id](http://www.bpk.co.id), diakses tanggal 4 Maret 2018).

Permasalahan lain yang terjadi ialah PT. Pos Indonesia dilaporkan oleh MAKI (Masyarakat Anti Korupsi) terkait dua kasus berbeda kepada Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (Jampidsus) Kejaksaan Agung. Kasus pertama yang

dilaporkan yakni penyimpangan pemberian dana tantiem (Bonus) kepada Direksi dan Komisaris PT Pos Indonesia dan penjualan di bawah harga wajar saham PT Pos di Bank Mantap. PT. Pos Indonesia telah memberikan atau membayarkan sejumlah uang Rp5,3 Miliar kepada Direksi dan Komisaris pada tahun 2017. Padahal kondisi PT. Pos Indonesia berdasar laporan keuangan sedang mengalami kerugian alias merugi pada tahun yang sama berdasar neraca pembukuan keuangan. PT Pos berdalil pada tahun pemberian tantiem (2017) sedang untung Rp24 miliar. Jika mengacu keuntungan hanya sebesar Rp24 miliar, pemberian tantiem tidak boleh sebesar Rp5,3 miliar, Semestinya tantiem hanya sebesar Rp1,2 M, sehingga selisihnya adalah kerugian negara.

Adapun kasus kedua Penjualan Di bawah Harga Wajar Saham PT Pos di Bank Mantap, MAKI merasakan adanya upaya merekayasa pembukuan sehingga seakan-akan mengalami keuntungan dengan cara penjualan aset berupa saham di bank Mantap Rp324,61 miliar, di mana dari jumlah tersebut sebesar Rp 200 miliar dimasukkan sebagai pendapatan. Semestinya seluruh penjualan aset saham tidak boleh dimasukkan sebagai pendapatan yang menjadi keuntungan. Bahwa aset saham di Bank Mantap sebesar 20 persen telah dijual seharga Rp324,61 miliar adalah diduga terlalu murah sehingga merugikan perusahaan. Di sisi lain, aset saham di Bank Mantap tersebut memberikan keuntungan sehingga tidak seharusnya dijual. Dua kasus itu sendiri sudah dilaporkan MAKI ke gedung bundar Kejagung pada Jumat lalu (8/12/2017). (nasional kompas, 2017, penyimpang pemberian bonus di PT. POS, <https://nasional.kompas.com>, Diakses tanggal 4 Maret 2018).

Dari beberapa temuan diatas masih terdapat beberapa masalah dalam kualitas informasi akuntansi yang di hasilkan dari sistem informasi akuntansi pada BUMN. Dimana informasi tersebut seharusnya dapat mencerminkan keadaan sebenarnya yang dialami oleh perusahaan, sehingga para pemegang kepentingan tidak salah langkah didalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi di atas tidak sesuai dengan indikator kualitas informasi akuntansi yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi harus relevan, akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai fondasi sistem pelaporan keuangan yang baik. (Kurniawan, 2011). Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan.

Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal dan internal. Pihak internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan

seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, pemasok dan pesaing.

Almilia dan Brilliantien 2007, mengemukakan bahwa keberhasilan SIA dapat diukur dari kinerja sistem tersebut dalam perusahaan karena baik buruknya kinerja sebuah Sistem Informasi Akuntansi akan menentukan kepuasan dari user dan pemakaian sistem informasi itu sendiri. Proses pengambilan keputusan berbasis sistem informasi masih belum menjadi fokus perhatian sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas penyediaan informasi publik untuk kepentingan masyarakat. Seiring dengan perkembangan waktu, pengukuran kinerja dari segi finansial kurang memadai.

Kebutuhan terhadap informasi tergantung dari berbagai faktor, di antaranya adalah teknologi informasi yang di gunakan. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang di terapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta *realible* (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan manusia.

Sistem informasi dan teknologi telah menjadi komponen yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis dan organisasi. Teknologi informasi dapat membantu segala jenis bisnis meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses bisnis mereka, pengambilan keputusan manajerial, dan kerja sama kelompok kerja, hingga dapat memperkuat posisi persaingan mereka dalam pasar yang cepat sekali berubah. Memilih sistem informasi yang tepat merupakan tantangan pada

perusahaan. Sistem informasi yang tepat dapat menghasilkan informasi bagi perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Sistem informasi tidak selalu sama untuk setiap perusahaan. Kelengkapan fitur-fitur pada sistem informasi didasarkan pada kebutuhan perusahaan. Kemudahan penggunaan sistem informasi juga merupakan syarat penting untuk mendukung proses mengolah data. Kesulitan dalam penggunaan sistem informasi akan membutuhkan waktu yang lama dalam menguasai sistem informasi, sehingga akan menyita waktu pemakai

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak software yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Di bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak di tawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak software yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan

informasi. Di bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak di tawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.

Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai untuk menghasilkan sebuah informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh user, sehingga informasi yang di hasilkan kurang memberikan manfaat bagi perusahaan (Mardia Rahmi 2013).

Keahlian sering di kaitkan dengan pengetahuan dan kemampuan. Seseorang akan di katakana ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang di hasilkan juga baik.

Keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakaiannya tidak ahli maka



informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang di lakukan oleh (Mardia Rahmi, 2013) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (studi pada Perusahaan BUMN Kota Padang) yang membedakan penulis dan peneliti sebelumnya yaitu perbedaan jumlah variable independen yang di gunakan, dimana peneliti sebelumnya hanya menggunakan dua variabel independen sedangkan penulis menggunakan tiga variabel independen. Peneliti sebelumnya mengambil sampel sebanyak 77 orang responden yang terdiri dari staf akuntansi dan keuangan. Teknik sampling yang digunakan menggunakan *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Artinya, jika implementasi penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakaisemakin baik, maka kualitas informasi yang dihasilkannya semakin baik.

Penelitian sebelumnya yang lain yaitu penelitian yang di lakukan oleh Ratih Purnamasari (2015) yang berjudul pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kepuasan Pengguna Akhir (Studi kasus pada PT. PLN (persero) distribusi Jawa Barat dan Banten) yang membedakan peneliti dengan penulis yaitu penggunaan variabel di dalam penelitian. dimana peneliti sebelumnya menggunakan variabel

independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Teknik sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dan sampling jenuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat dan kualitas informasi akuntansi meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya kepuasan pengguna akhir, hal ini ditunjukkan dengan fenomena proses adaptasi sistem informasi akuntansi masih menyulitkan dan tampilan *interface* sistem informasi akuntansi yang digunakan masih menyulitkan pada pengguna pemula, serta menurunnya tingkat keandalan sistem informasi akuntansi akibat hanya ada empat ID user yang digunakan Bersama di bagian akuntansi dan keuangan menyebabkan tingkat kepuasan pengguna menurun. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dan Kepuasan Pengguna Pengguna Akhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN KEAHLIAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Survei Pada PT. Pos Indonesia)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung?
2. Bagaimana Penggunaan Teknologi Informasi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung?
3. Bagaimana Keahlian pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung?
4. Bagaimana Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung secara Parsial dan Simultan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi atas pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka

penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Pendidikan jenjang sarjana di Universitas Pasundan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui Penggunaan Teknologi Informasi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia di Kota Bandung secara Parsial dan Simultan?

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi, mengenai pengaruh penerapan Sistem Informai Akuntansi, Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari peneliti ini :

#### **a. Bagi Penulis**

Memperoleh pengetahuan bagaimana sebuah sistem informasi yang baik, menambah pengetahuan, pengalaman dan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi

#### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan dalam pengembangan dan penilaian sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi berkualitas untuk mengambil keputusan

#### **c. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan riset pada PT. Pos Indonesia yang berlokasi di Jl. Cilaki No,37 Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, dan waktu yang diambil adalah bulan Juli 2018 sampai dengan November 2018.